

## Optimalisasi Pembelajaran bahasa Arab berbasis kearifan lokal di Madrasah Diniyah Takmiliyah

Kefi Fadhilah<sup>1</sup>, Pepep<sup>2</sup>

<sup>1</sup> STAI Siliwangi Bandung, Indonesia

<sup>1</sup> [kefikefu@gmail.com](mailto:kefikefu@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan kompetensi santri melalui model pendampingan dan pemberdayaan berkelanjutan berbasis komunitas Madrasah Diniyah Takmiliyah Istiqomah Cipada Bandung merupakan lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan kompetensi santri. Namun, keterbatasan sarana, metode pembelajaran, serta minimnya akses pada inovasi pendidikan menjadi tantangan yang berpengaruh pada kualitas lulusan. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, wawancara mendalam dengan pengurus dan guru, penyebaran kuesioner kepada santri, serta pelatihan dan pendampingan berbasis kebutuhan lokal. Data dikumpulkan dari santri, tenaga pendidik, dan masyarakat sekitar sebagai sumber informasi utama. Objek kegiatan adalah seluruh santri dan tenaga pendidik Madrasah Diniyah Takmiliyah Istiqomah, dengan lokus di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat. Dugaan sementara, melalui penerapan pendekatan berbasis komunitas, akan tercipta peningkatan signifikan pada keterampilan akademik, spiritual, dan sosial santri, disertai penguatan kolaborasi antara madrasah, keluarga, dan lingkungan.

### ABSTRACT

The aim of this community service program is to improve students' competencies through a model of continuous mentoring and empowerment based on the community. Madrasah Diniyah Takmiliyah Istiqomah Cipada Bandung is a non-formal religious educational institution that plays a strategic role in shaping students' character and competence. However, limitations in facilities, teaching methods, and the lack of access to educational innovations remain challenges that affect the quality of graduates. The methods employed include preliminary observation, in-depth interviews with administrators and teachers, distribution of questionnaires to students, as well as training and mentoring based on local needs. Data were collected from students, educators, and the surrounding community as the main sources of information. The subjects of the program were all students and educators of Madrasah Diniyah Takmiliyah Istiqomah, with the locus in Cipada Village, West Bandung Regency. The initial assumption is that through the application of a community-based approach, there will be significant improvements in students' academic, spiritual, and social skills, accompanied by strengthened collaboration between the madrasah, families, and the community.

### Informasi Artikel

Diterima: 20 September 2025

Disetujui: 25 Desember 2025

### Kata kunci:

Pendampingan, Pemberdayaan, Kebutuhan Lokal

### Article's Information

Received: September 20, 2025

Accepted: December 25, 2025

### Keywords:

*Mentoring, Empowerment, Local Needs*

## Pendahuluan

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) merupakan lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk karakter, serta meningkatkan kompetensi akademik dan spiritual peserta didik. Madrasah Diniyah Takmiliyah Istiqomah Cipada Bandung adalah salah satu lembaga yang telah lama membina generasi muda di wilayah Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat. Meskipun memiliki peran penting, MDT ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, metode pembelajaran yang belum sepenuhnya adaptif terhadap perkembangan zaman, serta minimnya pelatihan bagi tenaga pendidik dalam mengembangkan inovasi pengajaran.

Sebagian besar santri berasal dari keluarga dengan akses terbatas terhadap sumber belajar modern, sehingga penguasaan keterampilan akademik, keagamaan, dan sosial mereka belum optimal. Potensi masyarakat sekitar sebagai mitra pendukung pendidikan juga belum

Korespondensi: Kefi Fadhilah, [kefikefu@gmail.com](mailto:kefikefu@gmail.com), STAI Siliwangi Bandung, Indonesia



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.  
©2025 by the Kefi Fadhilah (s).

dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, keterlibatan komunitas dapat menjadi kunci keberhasilan pendidikan lokal, terutama untuk menciptakan ekosistem belajar yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut melalui model pendampingan dan pemberdayaan berkelanjutan berbasis komunitas, yang tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga penguatan keterampilan sosial, spiritual, dan kemandirian santri. Program ini akan melibatkan pengurus madrasah, tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam kolaborasi yang terstruktur agar hasilnya dapat dirasakan secara berkesinambungan.

Urgensi pelaksanaan program ini sangat tinggi. Jika pengabdian tidak segera dijalankan, maka diprediksi masalah yang ada akan semakin membesar, seperti semakin melebar kesenjangan kompetensi santri, menurunnya motivasi belajar, serta melemahnya peran madrasah sebagai pusat pembinaan akhlak dan keterampilan keagamaan. Kondisi ini berpotensi menghambat pembentukan generasi muda yang berintegritas, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, intervensi yang cepat dan tepat melalui pengabdian berbasis komunitas menjadi langkah strategis yang tidak dapat ditunda. Tujuan dari pengabdian ini, diantaranya a) mengembangkan strategi pendampingan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi akademik, spiritual, dan sosial santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Istiqomah Cipada Bandung. b) Memaksimalkan potensi guru, pengurus, dan masyarakat sekitar sebagai aset pendukung dalam pemberdayaan berkelanjutan berbasis komunitas. c) Membangun sistem kolaborasi yang mampu memastikan keberlanjutan program pengembangan kompetensi santri di tingkat lokal.

Kajian lain oleh Nasrulloh M.F (2020) menekankan pentingnya media bahasa Arab, seperti permainan berbahasa, dalam menjaga keberlanjutan program pendidikan di madrasah. Penelitian tersebut membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MTs Al Hikmah Pucangsimo Jombang. Melalui metode pelatihan dan media permainan bahasa Arab, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan wawasan, kemampuan berbahasa Arab, dan semangat siswa. Sementara, pengabdian oleh Andy (2022) di pondok pesantren Nurul Huda menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Buku al-lisan al-Umm mampu meningkatkan kualitas pembelajaran santri secara signifikan.

Pengabdian ini selaras dengan Dewi S E (2024) yang menyatakan bahwa bahwa pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber daya dalam tata kelola masyarakat dan nilai pedagogis menemukan ekspresinya dalam pengetahuan, keterampilan, dan adat istiadat setempat. Kearifan lokal menjadi pondasi pembentuk jati diri bangsa dan membentuk pandangan hidup suatu komunitas. Dalam pengajaran Bahasa Arab di Indonesia, pentingnya kearifan lokal termanifestasi dalam pendekatan pendidikan nilai yang mengintegrasikan budaya lokal, memungkinkan mahasiswa memahami dan mengapresiasi nilai-nilai Indonesia sambil belajar bahasa Arab. Yang membedakan pengabdian ini dengan program lain adalah fokusnya pada optimalisasi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliah melalui integrasi kearifan lokal. Jika pengabdian sejenis umumnya hanya berupa pelatihan guru atau pengembangan media, program ini mengangkat tradisi, budaya pesantren, ungkapan daerah, serta praktik sosial masyarakat sebagai bagian dari bahan ajar sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan santri. Misalnya, kosakata Arab dikaitkan dengan istilah lokal dalam tradisi tahlilan, penggunaan syair-syair religi berbahasa daerah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, atau permainan tradisional seperti engklek dan cakbur dimodifikasi untuk latihan kosakata. Selain memberdayakan guru agar mampu mengembangkan metode inovatif berbasis budaya lokal, program ini juga melibatkan santri

secara aktif serta berkontribusi pada pelestarian budaya, sehingga menghadirkan manfaat ganda: peningkatan kompetensi bahasa Arab sekaligus penguatan identitas lokal yang berkelanjutan.

## Metode

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan serangkaian kegiatan meliputi : sesi teori dan sesi peerteaching. Guru, santri, pengurus madrasah, dan tokoh masyarakat— sebagai mitra aktif dalam setiap tahap kegiatan. Kegiatan pengabdian ini meliputi : observasi awal, wawancara, kuesioner, analisis data hasil identifikasi, penguatan SDM, pelatihan metode pembelajaran inovatif, manajemen kelas dan monitoring dan evaluasi. Metodologi ini diharapkan mampu menghasilkan intervensi yang tepat sasaran, partisipatif, dan berkelanjutan, sehingga pengabdian benar-benar memberikan dampak nyata bagi peningkatan kompetensi santri serta penguatan peran madrasah.

## Hasil dan Pembahasan

Analisis kebutuhan awal menunjukkan bahwa mayoritas guru di Madrasah Diniyah Takmilyah masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dari 25 santri yang menjadi responden, sebanyak 72% menyatakan merasa kesulitan memahami kosakata Arab karena dianggap abstrak dan jauh dari keseharian mereka. Setelah dilakukan pelatihan dan penyusunan bahan ajar berbasis kearifan lokal, terjadi peningkatan keterlibatan aktif guru dalam mengembangkan media pembelajaran kreatif, seperti penggunaan kosakata bahasa Arab bergambar, tradisi keagamaan lokal, serta permainan tradisional untuk memperkaya kosakata Arab. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 12 september 2025 berlokasi di MDT Istiqomah desa Cipada Kabupaten Bandung Barat. Peserta yang hadir merupakan santri pada madrasah tersebut dan tokoh masyarakat di desa Cipada Bandung Barat.

### Gambar 1.

#### Dokumentasi penyampaian materi



Kegiatan pada pengabdian dimulai dengan memberikan urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam mempelajari agama Islam dan pembelajaran bahasa Arab mudah berbasis kearifan lokal oleh Pepep, M.Pd. materi pembelajaran bahasa Arab dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan kosakata. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi santri dalam kelas, ditandai dengan meningkatnya frekuensi bertanya, mencoba berdialog dalam bahasa Arab, serta meningkatnya antusiasme saat kegiatan berlangsung.

Pada penyampaian materi pertama, narasumber menyampaikan pembelajaran bahasa Arab memiliki urgensi yang sangat penting dalam mempelajari agama Islam karena mayoritas sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, dan literatur keilmuan klasik, ditulis dalam bahasa Arab, sehingga penguasaan bahasa ini menjadi kunci untuk memahami ajaran Islam secara autentik dan mendalam. Namun, bagi santri di Indonesia, bahasa Arab kerap dianggap sulit dan jauh dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pembelajaran bahasa Arab yang mudah, kontekstual, dan berbasis kearifan lokal sehingga santri dapat lebih cepat memahami kosakata, struktur bahasa, serta penggunaannya dalam konteks kehidupan nyata. Dengan mengintegrasikan budaya, tradisi, dan pengalaman lokal dalam materi ajar, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya relevan dan menyenangkan, tetapi juga memperkuat identitas budaya sekaligus meningkatkan kompetensi santri dalam memahami ajaran Islam.

**Gambar 2.**

**Proses pembelajaran bahasa Arab**



Narasumber kedua mempraktikkan pembelajaran bahasa Arab dengan media gambar dirancang untuk meningkatkan kemampuan kosakata peserta didik melalui pendekatan visual yang konkret dan mudah dipahami. Gambar digunakan sebagai stimulus utama untuk mengenalkan kosakata baru, misalnya gambar benda, hewan, aktivitas sehari-hari, atau lingkungan sekitar yang dekat dengan kehidupan siswa. Dengan melihat gambar, siswa lebih mudah menghubungkan kata dalam bahasa Arab dengan objek nyata, sehingga pemahaman dan daya ingat terhadap kosakata menjadi lebih kuat. Selain itu, penggunaan media gambar juga membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, karena santri MDT Isqitomah dapat berlatih menyebutkan, menulis, bahkan membuat kalimat sederhana berdasarkan ilustrasi yang ditampilkan. Metode ini terbukti efektif dalam mengurangi kesulitan abstraksi bahasa Arab serta membantu memperkaya perbendaharaan kata secara alami dan kontekstual.

Hipotesis pengabdian ini adalah "Pembelajaran bahasa Arab berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah." Hasil pengujian melalui perbandingan pre-test dan post-test sederhana memperlihatkan adanya peningkatan signifikan. Nilai rata-rata pre-test santri pada penguasaan kosakata Arab adalah 62, sedangkan nilai rata-rata post-test setelah penerapan metode berbasis kearifan lokal meningkat menjadi 78. Secara statistik menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test), diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti hipotesis diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini efektif meningkatkan motivasi belajar dan hasil pembelajaran bahasa Arab santri MDT.

Hasil ini memperkuat temuan Ahmadi (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan kultural dalam pembelajaran agama dan bahasa, tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan keagamaan di kalangan remaja dan anak-anak. Sesuai dengan pendapat Fathoni F (2019) bahwa bahwa penggunaan materi ajar berbasis budaya lokal mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta memperkuat motivasi mereka untuk mempelajari Bahasa Arab. Selain itu, pengintegrasian unsur budaya lokal dalam materi ajar membuat siswa lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan, karena terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan motivasi intrinsik, sebagaimana juga ditegaskan oleh Andi A P (2021) bahwa bahwa kurikulum bahasa Arab yang digunakan mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal. Nilai-nilai pendidikan Islam yang termuat dalam pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Palopo dapat dibagi kedalam tiga aspek meliputi nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

## Simpulan

Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran bahasa Arab berbasis kearifan lokal di Madrasah Diniyah Takmiliah mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil pembelajaran santri secara signifikan. Integrasi tradisi pesantren, syair religius daerah, serta permainan tradisional ke dalam materi ajar terbukti menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari santri. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada model pembelajaran yang tidak hanya memperkuat kompetensi bahasa Arab, tetapi sekaligus melestarikan budaya lokal sebagai bagian dari proses pendidikan. Ke depan, program ini dapat dikembangkan dengan memperluas bahan ajar berbasis kearifan lokal yang lebih variatif, serta diterapkan secara berkelanjutan di madrasah lain sebagai model inovatif dalam pengajaran bahasa Arab yang relevan dengan kebutuhan zaman.

## Referensi

- Andi H (2022) Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Buku al-lisan al-Umm. Satwika. Vol 2 No 1 <https://doi.org/10.21009/satwika.020101>
- Nasrulloh M.F (2020) Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab melalui Pelatihan dan Permainan Bahasa Arab. JUMAT : Jurnal Pendidikan Masyarakat. vol 1 No 1 <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v1i1.1040>
- Dewi S E (2024) Pemanfaatan Sumber Daya Lokal dalam Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kearifan Lokal Vol 6 No 1. Lisan An Nathiq. <https://doi.org/10.53515/lan.v6i1.6153>
- Ahmadi A (2024) Menggali Kearifan Lokal: Pendampingan Masyarakat untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an dan Bahasa Arab. Vol 5 No 1. BERNAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7941>
- Fathoni F (2024) Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. Vol 11 No 1 MODELING : Jurnal PGMI. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2532>
- Andi AP (2024) Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Vol 4 No 2. IQRO : Journal of Islamic Education. <https://doi.org/10.24256/iqro.v4i2.2123>